

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk berbudi pekerti yang luhur mampu berkembang dengan cara belajar. Mampu membentuk standar dan tatanan kehidupan berdasarkan nilai-nilai luhur untuk kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun berkelompok. Hal ini didasarkan pada kemampuan alamiah atau potensi dasar yang dimiliki oleh manusia seperti kecerdasan, imajinasi, motivasi dan keinginan. Serta berupaya untuk memujudkan potensi diri dan mewariskan nilai-nilai yang telah dilestarikan dari turun menurun. Dengan kata lain, sejak awal peradaban manusia telah tercipta suatu sistem yang disebut pendidikan. Proses belajar merupakan proses yang dilakukan siswa dimanapun dan kapan pun selama mereka mendapatkan pengetahuan baik secara akademik maupun non akademik.

Belajar ialah bagian dari kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan formal dan informal. Proses pembelajaran ini terjadi pada di semua pendidikan, baik itu pendidikan dasar, menengah atau universitas. Sumber daya manusia harus dikembangkan sebagai upaya sadar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar terwujud kompetensi, keterampilan, sikap, kepribadian, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Termasuk mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bisa mencetak tenaga kerja yang bisa langsung turun lapangan sebagai penyelenggara berbagai tingkat keterampilan harus mampu memenuhi fungsi dan tujuan pendidikan nasional dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di dunia kerja. Ada saat ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara

apa yang terjadi dalam praktik (*das sein*) dengan harapan dan standar yang diharapkan (*das sollen*) dalam konteks kontribusi K3 dan minat bidang listrik terhadap hasil belajar siswa.

Fakta saat ini mengungkapkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip K3 ke dalam kurikulum pendidikan, namun pelaksanaannya sering kali belum optimal. Data sekunder menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip K3, dengan tingkat kepatuhan yang masih rendah di lingkungan pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peran K3 seringkali diabaikan dalam praktek teknik listrik di sekolah menengah, yang berpotensi mengakibatkan risiko kecelakaan atau cedera pada siswa. Sementara itu, minat siswa terhadap bidang listrik juga menunjukkan tren yang menurun, dengan banyak siswa yang kurang terdorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang ini.

Di sisi lain, harapan dalam hal ini adalah adanya implementasi yang kuat dan konsisten terhadap prinsip-prinsip Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dalam kurikulum pendidikan, serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mengeksplorasi dan memperdalam minat mereka terhadap bidang listrik. Kurikulum seharusnya mencakup aspek Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) secara menyeluruh, memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keselamatan dalam praktik teknik listrik, dan merangsang minat siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Kesenjangan yang terjadi antara fakta yang ada (*das sein*) dan harapan yang

seharusnya (*das sollen*) dalam konteks kontribusi Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan minat bidang listrik terhadap hasil belajar siswa menjadi fokus utama penelitian ini. mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang holistik dan efektif untuk mengatasi kesenjangan antara fakta dan harapan dalam kontribusi Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan minat bidang listrik terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Thorroni (2015:20), hasil belajar melibatkan berbagai aspek seperti pola tingkah laku, nilai, konsepsi, sikap, penghayatan, dan keterampilan. Ini sejalan dengan pemikiran Gagne yang mengidentifikasi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap prestasi akademik sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, meningkatkan hasil belajar membutuhkan upaya sadar dan terarah yang sistematis untuk menciptakan perubahan positif, yang merupakan inti dari proses pembelajaran. Akhir dari proses ini adalah pencapaian hasil belajar siswa, yang merupakan hasil dari interaksi antara proses belajar dan mengajar.

Proses belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar mencakup bidang pengetahuan dan sikap dan keterampilan. Di kota Singaraja terdapat sekolah yang bergerak di bidang teknik yakni SMK Negeri 3 Singaraja. Terlepas dari itu semua maka diperlukannya pembelajaran materi Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) sebagai penunjang keselamatan, kesehatan kerja bagi peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar. Materi Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) yakni Materi Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) membahas tentang konsep, prinsip dan praktik yang berkaitan dengan menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja

di lingkungan kerja.

Pengendalian risiko, setelah risiko diidentifikasi dan dinilai, tindakan harus diambil untuk mengendalikannya. Hal ini dapat mencakup penerapan prosedur kerja yang aman, penggunaan alat pelindung diri (APD), perbaikan peralatan atau instalasi yang rusak, dan peningkatan pengaturan lingkungan kerja. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) menekankan pentingnya memiliki instruksi dan prosedur kerja yang jelas dan aman. Pekerja harus dilatih untuk mengikuti langkah-langkah pelaksanaan tugas mereka. Pelatihan dan pendidikan materi Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) membahas tentang pentingnya pelatihan pekerja mengenai potensi bahaya di tempat kerja dan cara menghindarinya. Pelatihan ini juga menjelaskan cara penggunaan perangkat dengan benar dan aman.

Susanto (2015:5) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak setelah mengalami proses belajar. Belajar sendiri merupakan suatu proses di mana seseorang berupaya untuk mencapai perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dipahami dengan menguraikan dua kata penyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar". Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar kontribusi materi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta minat terhadap bidang listrik terhadap hasil belajar siswa dalam dasar-dasar listrik di bidang teknik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka dapat di definisikan permasalahan yang akan dikaji pada pengaruh penguasaan materi K 3 dan minat bidang listrik

terhadap hasil belajar dasar dasar listrik siswa bidang teknik di Kota Singaraja.

1. Kurangnya pemahaman tentang K3 hal ini dibuktikan dengan diperolehnya dari jurnal penelitian dari Sari (2022) Evaluasi Penerapan SMK 3 Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pelaksanaan Struktur Bangunan Gedung Sekolah Tinggi menunjukkan bahwasannya penerapan kesehatan keselamatan kerja pembangunan gedung tersebut dengan PP no 50 tahun 2012 yang ada dari hasil perolehan tersebut ditemukan bahwasannya penerapan K3 perlu ditingkatkan. Berdasarkan dari data 31 responden yang berada di proyek tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya penerapan kesehatan keselamatan kerja dan perlu dilakukannya peningkatan.
2. Kurangnya minat pada listrik hal tersebut dibuktikan dari artikel yang diunggah di website. Smkn3singaraja (2018) Teknik Ketenaga Listrik. Berdasarkan data di dapatkan dari sekolah menyatakan bahwasannya perkembangan dan teknologi dalam pembelajaran listrik ini hal ini menjadi pendukung berpengaruhnya minat siswa dalam belajar mengenai kelistrikan.
3. Sumber belajar yang terbatas seperti kurangnya inovasi dan pemberian materi hal ini di buktikan dengan hasil dari websit dan wawancara dengan guru guru pengajar. Hasil diskusi dan wawancara dibuktikan dengan foto pada lampiran dokumentasi.
4. Kurangnya pendekatan personalisasi pembelajaran yang menjadikan minat siswa dalam belajar dasar dasar listrik sehingga menjadi kurang focus dan terkesan kurang paham mengenai materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, foto dapat di lihat pada lampiran dokumentasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas difokuskan pada penguasaan materi Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) yang berkontribusi terhadap hasil belajar Dasar-dasar listrik siswa, minat bidang listrik berkontribusi terhadap hasil belajar dasar-dasar listrik siswa, dan materi (K3) terhadap minat bidang listrik agar berkontribusi ke hasil belajar dasar-dasar Listrik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, makal dapat disusun rumusan masalahl sebagai berikut:

1. Apakah penguasaan materi Keselamatan Kesehatan Kerja berkontribusi terhadap hasil belajar dasar dasar listrik siswa bidang teknik di Kota Singaraja?
2. Apakah minat bidang listrik berkontribusi terhadap hasil belajar dasar-dasar listrik siswa bidang teknik di Kota Singaraja?
3. Apakah penguasaan materi K3 dan minat bidang listrik untuk siswa saling berkontribusi terhadap hasil belajar dasar dasar listrik?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirancang, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji kontribusi materi keselamatan kesehatan kerja
2. Mengukur minat siswa pada bidang listrik akan berusaha mengidentifikasi minat siswa pada bidang listrik. Minat ini dapat tercermin dalam ketertarikan siswa terhadap pelajaran listrik, partisipasi aktif dalam kegiatan

ekskul yang berhubungan dengan listrik, atau keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan dan karir di bidang listrik.

3. Memberikan pemahaman agar peneliti dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan guru tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran dan minat siswa pada bidang dasar dasar listrik. Rekomendasi ini dapat mencakup penggunaan metode pengajaran yang lebih efektif, program ekstrakurikuler yang dapat memperkuat minat siswa, atau penyediaan fasilitas dan sumber daya yang lebih baik untuk memfasilitasi pembelajaran listrik.

Dengan menjalankan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pelajaran dasar-dasar listrik, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan minat siswa pada bidang listrik di SMK Kota Singaraja.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat dibuat manfaat dari tujuan penelitian ini yaitu:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan konsep materi Keselamatan Kesehatan Kerja K3 dan minat bidang listrik terhadap hasil belajar dasar dasar listrik.
2. Memberikan Minat yang kuat terhadap bidang listrik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Mereka akan lebih bersemangat untuk menggali pengetahuan lebih dalam, melakukan penelitian tambahan, dan mencari solusi atas tantangan yang ada dalam bidang listrik.
3. Memiliki pemahaman yang baik tentang K3 Keselamatan Kesehatan

Kerja dan minat dalam bidang listrik dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mereka dapat mengembangkan ide-ide baru untuk merancang sistem listrik yang lebih efisien, ramah lingkungan, atau bahkan mengembangkan teknologi baru.

4. Penguasaan materi K3 Keselamatan Kesehatan Kerja dan minat dalam bidang listrik dapat membantu siswa memahami aplikasi industri yang relevan. Mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja dalam bidang teknik listrik.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan penambahan ilmu yang berkaitan dengan materi keselamatan kesehatan kerja, minat bidang listrik dan hasil belajar dasar dasar listrik.

2. Bagi Guru

Guru akan memperoleh keterampilan K3 yang meliputi pemeliharaan, perbaikan dan perawatan peralatan kerja dan mengertimengenai materi dasardasar listrik.

3. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini sekolah dapat lebih meningkatkan yang namanya keselamatan kesehatan kerja, dimana pun dan kapan pun terutama di bidang teknik di segala jurusan yang ada di sekolah tersebut.